

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* PADA KELAS IV
SDN 12 ULAKAN TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN
TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



OLEH

**FITRA
NIM. 93512**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
PKn Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative
Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV
SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan
Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**

**Nama : FITRA
TM/ NIM : 2009/ 93512
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001**

**Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn
Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe
*Group Investigation*Num (GI) Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan
Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang
Pariaman**

**Nama : Fitra
NIM : 93512
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Arwin , S.Pd	
2. Drs. Zainal Abidin	
3. Mansurdin, S.Sn.M.Hum	
4. Dra. Asmaniar Bahar	
5. Drs. Zuardi, M. Si	

Halaman Persembahan



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

*Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.*

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

*Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliaikanlah aku dengam takwa dan perindahkanlah aku dengan kesehatan*

Tuhan ...

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumpit asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Apa dan Ama tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah Apa dan Ama selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Apa dan Ama ...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasamu Apa,Ama...

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Istimewa buat Apa (Khaidir), dan Ama (Jalimar), Kakanda (Jo Khairul, Ayang, Cutiah, Jo Kar, Ni Marni, Ante, Jo Ridwan), teman yang telah membantuku selama ini (Kak.Nova,

Tulit, Nanda, Dewi, Icha) , hany ku yang selama ini memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini , dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan . Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan untukku.

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu

Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga tercapainya keberhasilan ini.



Fitra

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,

Fitra

ABSTRAK

Fitra, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, bahwa guru kelas IV dalam mengajarkan pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik. Guru tersebut masih kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *GI*. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, penggunaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *GI* pada pembelajaran PKn dengan materi lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian dari RPP mencapai 96,42%. Peningkatan belajar siswa dilihat dari aspek guru yaitu 97,5%, dan peningkatan belajar siswa dilihat dari siswa yaitu 97,2 %. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif adalah 81,2%, dalam aspek afektif adalah 91,4% dan hasil belajar siswa dilihat dari aspek psikomotor 92,8%. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung yang tergambar dari hasil tes siswa. Dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *GI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Lembaga Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP). Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku dosen penguji I, serta Bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen penguji II, dan Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Zulkirman, Ama.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
6. Ibu Nelvis Adri, S.Pd. selaku guru kelas IV yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
7. Siswa-siswi SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas IV selama penelitian.
8. Apa dan Ama, yang peneliti muliakan serta kakak-kakak tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2009 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu,

peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi peneliti di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2012

Fitra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
B. Kerangka teori	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	38
3. Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian	43

C. Prosedur Penelitian.....	46
a) Studi pendahuluan.....	46
b) Tahap Perencanaan.....	47
c) Tahap Pelaksanaan tindakan	47
d) Tahap Pengamatan	48
e) Tahap Refleksi	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Siklus I	56
a. Pertemuan I	56
1) Perencanaan	56
2) Pelaksanaan	58
3) Pengamatan	66
4) Refleksi	72
b. Pertemuan II	74
1) Perencanaan	74
2) Pelaksanaan	75
3) Pengamatan	85
4) Refleksi	90
2. Siklus II	
a. Pertemuan I	92
1) Perencanaan	92
2) Pelaksanaan	94
3) Pengamatan	103
4) Refleksi.....	109
b. Pertemuan II	110
1) Perencanaan	110

2) Pelaksanaan	112
3) Pengamatan	119
4) Refleksi.....	124
B. Pembahasan	125
1. Pembahasan Siklus I	125
2. Pembahasan Siklus II	131
BAB V: SIMPULAN	
A. Simpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR RUJUKAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nilai PKn Semester I Tahun 2010/2011.....	9
Tabel 2.1	Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa	33
Tabel 2.2	Peningkatan Pembelajaran	135
Tabel 3.1	Pengorganisasian Kelompok Siswa.....	179
Tabel 3.5	Hasil Tes Siswa	183
Tabel 3.9	Poin Perkembangan Siswa	187
Tabel 3.13	Penghargaan Terhadap Kelompok	191
Tabel 3.17	Lembaran Penilaian Kognitif	195
Tabel 3.21	Lembaran Penilaian Afektif	200
Tabel 3.25	Lembaran Penilaian Psikomotor	208
Tabel 3.33	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	220

DAFTAR BAGAN

Bagan1.1	KerangkaTeori.....	37
Bagan1.2	AlurPenelitianTindakan.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	121
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
3. Uraian Materi	173
4. Lembar Kerja Kelompok Siklus I	225
5. Lembar Kerja Kelompok Siklus II	228
6. Kuis Pertemuan I	232
7. Kuis Pertemuan II	236
8. Hasil Peningkatan Belajar Siswa (Untuk Guru) Siklus I	242
9. Hasil Peningkatan Belajar Siswa (Untuk Guru) Siklus II	250
10. Hasil Peningkatan Belajar Siswa (Untuk Siswa) Siklus I	258
11. Hasil Peningkatan Belajar Siswa (Untuk Guru) Siklus II	266
12. Lembar Instrumen Observasi (RPP) Siklus I.....	275
13. Lembar Instrumen Observasi (RPP) Siklus II	283

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang dimiliki oleh suatu jenjang pendidikan. Kompetensi tersebut merupakan kesatuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang data ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar.

Hal ini tercantum dalam Depdiknas (2006: 271) mengemukakan “PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dari uraian Depdiknas diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa karena mata pelajaran ini menfokuskan pada pembentukan warganegara terutama pada siswa supaya mampu melaksanakan dan memahami hak dan kewajibannya baik sebagai seorang siswa maupun sebagai warganegara Indonesia. Hal ini juga harus berpedoman pada UUD 1945 dan Pancasila. Dengan demikian perlu bagi guru memahami dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada saat ini masih banyak menggunakan model belajar konvensional (metode ceramah). Dalam pembelajaran siswa hanya dijadikan objek sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang. Pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri hal ini akan menjadikan prestasi siswa kurang optimal. Seharusnya dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seperti model *Cooperative Learning*.

Penggunaan model *Cooperative Learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain. Proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa.

Dalam pembelajaran kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Dalam hal ini juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*Peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*Cooperative*).

Namun dari kenyataan, peneliti temukan yang didasarkan pada hasil observasi pada kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, “guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan model, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga nilai PKn siswa menjadi rendah”. Guru dalam menjembatani kebutuhan siswa hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah) saja. Karena setiap siswa dituntut untuk memiliki buku teks, hal ini mengakibatkan guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tersebut. Dampak dari proses pembelajaran di atas nilai PKn siswa rendah, kelakuan yang ditunjukkan siswa juga rendah seperti: rendahnya minat siswa belajar kelompok. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 5-6 orang siswa saja.

Untuk mewujudkan semuanya itu, maka guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Arief (2005:2), menyatakan “Pemilihan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.” Hal ini didasari oleh asumsi,

bahwa ketepatan guru dalam memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran PKN di SD adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Etin (2005:3), “Pendekatan *Cooperative Learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran”.

Pendekatan *Cooperative Learning* menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok, akan tercipta dan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan. Karena pada saat itu, akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar

dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*Peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*Cooperative*). Melalui pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*, maka siswa dapat belajar lebih aktif dan kondusif, sehingga mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, keaktifan, serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*, diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Karena dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*, kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa akan terpicu, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mengisi dari segi pengetahuan dan keahlian.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan pendekatan *Cooperative learning* adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil mereka saling membantu antar siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap saling ketergantungan yang positif.

Guru harus menentukan pendekatan belajar yang mampu menggerakkan siswa agar mampu lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan itu dapat diwujudkan dalam pendekatan “Kooperatif *learning* tipe *Group Investigation (GI)*”. Yang dimaksud dengan Pendekatan *Group Investigation (GI)*, menurut Wena (2009: 195), adalah : pendekatan *Group Investigation (GI)* adalah “ Pelajaran yang menuntut

keterlibatan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan *Group Investigation* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama keaktifan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga siswa terbiasa untuk menyelesaikan tugas dan mendorong siswa untuk menyelesaikannya. Menurut Sudirman (1998:142) bahwa “ Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator dan fasilitator ”. Sehingga memberi peluang agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru dalam menjalankan tugasnya lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan siswa dalam menjalani proses belajarnya. Dalam pendekatan *Group Investigation (GI)*, siswa disuruh berkelompok secara heterogen untuk membahas topik yang dipelajari, sebagaimana menurut Trianto (2008:79) “ Pendekatan ini melibatkan siswa dalam menentukan sebuah perencanaan topik yang dipelajari, maupun bagaimana jalannya penyelidikan. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen, dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama ”.

Menurut pendapat Wina (2007:249), keunggulan pembelajaran *Cooperative learning tipe Group Investigation (GI)* : 1) Siswa tidak terlalu mengandalkan guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain, 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill), 6) Dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir, 7) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, 8) dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri.

Dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning Tipe Group Investigation* ini siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran PKn di SD yang disajikan oleh guru, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Melalui kerja sama yang baik dalam kelompoknya setiap siswa memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan

mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, ini merupakan keberhasilan dari pendekatan *Cooperative learning* tipe *Group Investigation*. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peninjauan langsung dalam kelas saat pembelajaran PKn pada kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai di dalam pembelajaran PKn, yaitu ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran: 1), Hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja 2) Guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam belajar, 3) Guru tidak menanyakan kepada siswa sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dibahas, dan 4) Guru lebih fokus menghadapi siswa yang lebih pintar, sehingga siswa yang kurang dalam pembelajaran kurang diperhatikan. Selain masalah guru, siswa juga mengalami banyak masalah seperti : 1) Siswa sulit memahami pelajaran yang sedang dipelajari pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, karena pendekatan yang digunakan kurang tepat dan tidak sesuai dengan kegiatan, 2) Siswa banyak yang bosan mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 3) Siswa terlihat kurang aktif atau tidak ikut berperan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan kata lain saat

berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak beraktifitas, sedangkan siswa hanya bersifat pasif yaitu cenderung sebagai pendengar saja, dari hasil belajar yang diperoleh menggambarkan hasil yang kurang maksimal di dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar nilai Pkn semester 1 siswa kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2010/2011.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARW	80	√	-
2	DS	55	-	√
3	RN	75	√	-
4	MY	70	√	-
5	ZK	70	√	-
6	FR	50	-	√
7	SY	65	-	√
8	WS	50	-	√
9	DA	70	√	-
10	FZ	50	-	√
11	PLS	60	-	√
12	RA	75	√	-
13	YS	50	-	√
14	AF	65	-	√
15	KN	50	-	√
16	WL	70	√	-
17	RR	80	√	-
18	AB	50	-	√
19	AIF	70	√	-
20	DM	65	-	√
21	FA	50	-	√
22	SR	80	√	-
23	SF	50	-	√
24	WA	60	-	√
Jumlah		1425	810	770
Rata-rata		59,37	33,75	32,08

Sumber : Nilai ulangan harian semester I/ 2011

Berdasarkan tabel di atas ternyata nilai rata-rata pembelajaran PKn di bawah KKM 70.00 berarti nilai Pkn di bawah KKM. Sedangkan hasil Pembelajaran PKn yang diharapkan mencapai KKM dan berdampak terhadap sikap siswa supaya meningkatnya proses hasil belajar siswa dalam bidang studi PKn kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* itu, khususnya *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*. Adapun judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”.

Secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pembelajaran Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Pada Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di SD khususnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru penerapan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*, dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat para ahli, diantaranya:

- a. Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.
- b. Oktaviyanto (2008), diakses pada tanggal 14 Desember 2010 menyebutkan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.
- c. Abror (dalam Bpk. Penabur 2007:39), diakses pada tanggal 14/12/2010 mengungkapkan, “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian,

pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim (1996:18) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa, “Sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif

(pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Sedangkan Uno (2008:210), menyebutkan bahwa : “Hasil belajar biasanya ditujukan pada tercapainya tujuan belajar”. Selanjutnya yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Dimiyati (2006:20), yaitu : “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses. Hasil belajar tersebut terutama terjadi berkat evaluasi guru, hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut berguna bagi guru dan siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dipahami yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan aspek tingkah laku berupa dampak langsung dan dampak pengiring yang didapat oleh siswa dari proses belajarnya setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran PKn adalah agar siswa menjadi sosok seorang warga negara yang mempunyai kecerdasan

dan pengetahuan sebagai warga negara yang demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, mempunyai kecerdasan dan kepedulian sosial yang tinggi, wawasan yang mengglobal, dan mempunyai keterampilan hidup sebagai warga negara yang demokratis. PKN di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (dalam <http://opiniku.bloglon.com/27/12/2010.html>).

Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan menurut UU tentang pendidikan kewarganegaraan Bab 1 pasal 1, menurut Pohan yaitu:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan perilaku bela

negara. PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. bahwa PKn berisi pendidikan hak dan kewajiban warga negara khususnya dalam hubungan dengan negara dan pendidikan bela negara.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn di Sekolah Dasar dalam KTSP diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi Warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaran

Dalam Depdiknas (2006:271) adapun tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara

dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.(4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam KTSP ruang lingkup mata pelajaran PKn kelas 4 SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa meliputi : Hidup Rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan Jaminan Keadilan.
- 2) Norma, Hukum dan peraturan meliputi : Tertib dalam Kehidupan Keluarga, Tata Tertib Di Sekolah, Norma Yang Berlaku Di Masyarakat, Peraturan-Peraturan Daerah, Norma-Norma dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Sistem Hukum dan Peradilan Nasional, Hukum dan Peradilan Internasional.
- 3) Hak Azasi Manusia meliputi : Hak dan Kewajiban Anak, Hak dan Kewajiban Anggota Masyarakat, Instrumen Nasional dan Internasional HAM, Kemajuan, Kehormatan Dan Perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan Warga Negara meliputi : Hidup Gotong Royong, Harga Diri Sebagai Warga Masyarakat, Kebebasan Berorganisasi, Kemerdekaan Mengeluarkan Pendapat, Menghargai Kebutuhan Bersama, Prestasi Diri, Persamaan Kedudukan Warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi : Proklamasi, Kemerdekaan dan Konstitusi yang Pertama, Kontitusi-Kontitusi yang Pernah digunakan di Indonesia, Hubungan Dasar Negara dengan Kontitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik meliputi : Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan Daerah dan Otonomi, Pemerintahan Pusat, Demokrasi dan Sistem Politik, Budaya Politik, Budaya Demokrasi Menuju Masyarakat Madani, Sistem Pemerintahan Pers dalam Masyarakat Demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi : Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara, Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Pengamalan Nilia-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari, Pancasila Sebgai Idiologi Terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi : Globalisasi di Lingkungannya, Dampak Globalisasi, Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional, Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil pelajaran PKN dengan materi pembelajaran kekuasaan dan politik yaitu pemerintahan desa dan kecamatan.

3. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif).

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyebutkan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan ”*Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Cohen dalam (Nur, 2006:11) menyebutkan bahwa,

Cooperative Learning will be defined as a student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assignn. Moreover, students are expected to carry out their task witout direct and immediate supervision of the teacher (Belajar kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Dan lagi, siswa-siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru)

Slavin (dalam Nur, 2006:11) mengemukakan,

Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammetes

learning as well as their own (Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).

Artzt dan Newman (dalam Nur, 2006:11) mengungkapkan,

Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal (Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama).

Sutrisni Andayani (2007:3) juga menjelaskan bahwa,

Pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Pendekatan *Cooperative Learning* diharapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam *Cooperative Learning* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menjelaskan :

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Johnson dan Johnson (dalam Trianto, 2009 : 57) menyatakan bahwa, “Tujuan pokok belajar *Cooperative* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok”. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Triatno, 2009 : 59), “Tujuan-tujuan dari pembelajaran *Cooperative* ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dari pelajaran, dan membantu siswa menumbuhkan berpikir kritis.

c. Tipe-tipe *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Yatim (2009:268-280) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams*

*Achievement Division (STAD). 2) Teams Games Tournaments (TGT). 3) Jigsaw (Tim Ahli). 4) Numbered Heads Together (NHT). 5) Kepala Bernomor Struktur (KBS). 6) Think-Pair-Share (TPS). 7) Mind Mapping atau Concept Mapping. 8) Snowball Throwing. 9) Dua Tinggal – Dua Tamu. 10) Time Token. 11) Debate. 12) Picture and Picture. 13) Cooperative Integrated Reading and Composition (CRIC). 14) Student Fasilitator and Expailing (SFE). 15) Cooperative Script (CS)”. Sedangkan menurut Nur (2006:51), *Cooperatif Learning* terdiri atas: “1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Group Investigation (GI)*, 6) *Jigsaw*, 7) *Co-op Co-op*”*

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, tipe *Cooperative Learning* yang penulis pakai adalah *Group Investigation (GI)*.

4. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)*

a. Pengertian

Pendekatan *Group Investigation* atau *investigasi* kelompok merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalani proses belajarnya.

Adapun yang dimaksud pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* menurut Nur Asma (2008:62) bahwa:

Investigasi kelompok berasal dari premis bahwa dalam bidang studi sosial maupun intelektual, proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya. *Investigasi* kelompok tidak dapat di implementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog antar personal atau yang mengabaikan dimensi efektif sosial pembelajaran kelas.

Sedangkam *Group Investigation* menurut Slavin (2009:216) menyatakan bahwa : *Group Investigation* merupakan study yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Group Investigation* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kelompok dan mengajarkan siswa untuk mampu berdialog dengan teman untuk menetapkan suatu masalah pembelajaran dan berupaya memecahkan persoalan itu secara berkelompok atau bersama.

b. Tujuan Pendekatan *Cooperative Learnig Tipe Group Investigation (GI)*

Penggunaan sebuah pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran memerlukan maksud dan tujuan tertentu bagi pencapaian tujuan yang diharapkan bagi pelaksanaan pembelajaran, demikian juga halnya dengan pendekatan *Group Investigation*.

Slavin (2009:15), menjelaskan bahwa :

Sebuah pendekatan investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial, intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. *Group Investigation* tidak akan dapat di Implementasikan dalam lingkungan-lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memerhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil di mana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan pendekatan *Investigasi* dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan sosial oleh karena itu pendekatan *Group Investigation* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran PKn.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* secara garis besarnya menurut Nur Asma (2008:63), terdiri dari beberapa tahap yaitu : mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kerja kelompok, merencanakan investigasi di dalam kelompok , mempersiapkan laaporan akhir, menyajikan laporan dan evaluasi.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI) menurut Slavin (2008: 218-220) terdiri dari beberapa tahap meliputi:

- 1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok- kelompok kerja : a) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.b)Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih, c)Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen, d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok. 2). Merencanakan investigasi di dalam kelompok.3). Melaksanakan investigasi: a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan, b)Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, c) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan, 4). Mempersiapkan laporan akhir : a) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari, b)Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka, c) Para wakil kelompok membentuk steering committee untuk mengkoordinasika rencana-rencana untuk presentasi. 5). Menyajikan laporan akhir : a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk, b) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif, c) Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas. 6)Evaluasi : a) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka, b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Menurut Sharan,dkk (dalam Trianto 2009:80) membagi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigasion* ke dalam 6 fase yaitu:

“ 1). Memilih topik, 2). Perencanaan kooperatif, 3). Implementasi 4). Analisis dan sintesis, 5). Presentasi hasil final, 6). Evaluasi”.

Miftahul (2009:103) menyatakan “Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* adalah sebagai berikut yaitu : 1) Seleksi topik, 2) Merencanakan kerjasama, 3) Implimentasi, 4) Analisis dan sintesis, 5) Penyajian hasil akhir, 6)Evaluasi”.

Cohen (dalam Nurasma 2006:63) menyatatakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* yaitu “ Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi”.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 , langkah-langkah pendekatan *Group Investigation (GI)* adalah : a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, c) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain, d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan, e) setelah selesai diskusi juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, g) Evaluasi, h) Penutup.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis memutuskan untuk memilih menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 sebagai panduan dalam membuat langkah-langkah penggunaan pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

5. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* dalam Bidang Studi PKn.

Pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)* menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di SD. Agar pelaksanaan *Group Investigation* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Coperative Learning tipe Group Investigation (GI)* adalah:

Kegiatan awal. Dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah dipajang tadi.

Kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Langkah 1 guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. Dalam kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang, dimana terdiri atas 5 kelompok masing-masing anggota kelompok mendapat soal yang berbeda. Dalam pembentukan kelompok dapat dilakukan guru dengan cara memasukkan siswa yang pandai ke dalam masing-masing kelompok. Kemudian baru memasukkan siswa lainnya ke dalam kelompok tersebut .

Langkah II Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya, guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dicari jawabannya dengan cara berdiskusi,

Langkah III Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari

kelompok lain yang terdiri atas kelompok I, II, III, IV, V. Setelah semua siswa mengerti apa yang akan dikerjakannya, guru memanggil ketua kelompok ke depan kelas untuk mengambil satu lembaran tugas berupa LKS Model isian yang berupa bagan sesuai dengan materi kelompok yang di dapat, menyuruh siswa dalam kelompok masing-masing untuk membaca LKS yang mereka dapat. Sebelum siswa mengisi LKS siswa dan guru bertanya jawab dulu tentang isi LKS.

Langkah IV Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara *Cooperative* yang bersifat penemuan. Kemudian, masing-masing siswa melaksanakan perintah dari guru, yaitu siswa dalam kelompok berdiskusi tentang lembaran tugas yang diberikan oleh guru, Pada waktu diskusi kelompok, siswa dibimbing oleh guru dalam berdiskusi guru mengunjungi dan membimbing tiap-tiap kelompok untuk melaksanakan diskusi dengan serius. Dan kalau ada kelompok yang kurang paham dengan pertanyaan yang diberikan maka guru menjawabnya, sehingga pertanyaan yang diberikan tersebut dapat terjawab dengan baik. Setelah itu guru melakukan penilaian dalam proses dengan menggunakan format pengamatan.

Langkah V Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. Setelah diskusi dilakukan, guru menugasi siswa dalam tiap-tiap wakil kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.

Masing-masing perwakilan kelompok yaitu kelompok I, II, III, IV dan V.

Langkah VI Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan. Setelah selesainya diskusi kelompok siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang di bimbing oleh guru, setelah siswa selesai menyimpulkan pembelajaran yang telah dibimbing oleh guru lalu siswa melakukan tanya jawab mengenai simpulan

Langkah VII Evaluasi. Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa menerima soal yang telah diberikan oleh gurunya . dengan adanya soal tersebut siswa dapat mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru dengan benar. Selesai dari mengerjakan soal evaluasi lalu siswa mengumpulkan soal evaluasi yang mereka buat.

Langkah VIII Penutup. Setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan simpilan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran kemudian guru memberikan PR kepada siswa.

Kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru dan siswa merangkum dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut mengerjakan

kuis dengan sebaik-baiknya. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:6) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.” Langkah-langkah dalam memberikan penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Spencer, 20007:7) adalah “1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa. Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran. 2) Menentukan nilai kuis/tes yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut ini” :

Tabel 2.1. Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Nur (2006:54) menjelaskan bahwa “Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus berikut”:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkatan dalam penghargaan kelompok yaitu: 1) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15. 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20. 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 21 sampai 29. 4) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok sama dengan 30.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi PKn akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan pendekatan *Cooperative Learning*, terutama tipe *Group Investigation* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan tipe *Group Investigation*, memiliki beberapa langkah yakni:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen. Dalam langkah ini, kelompok belajar yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang, dimana terdiri atas 5 kelompok masing-

masing anggota kelompok mendapat soal yang berbeda

2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.

Dalam langkah ini , setelah siswa duduk dalam kelompoknya, guru menjelaskan langkah - langkah kerja kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dicari jawabannya dengan cara berdiskusi,

3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.

Dalam langkah ini terdiri atas kelompok I, II, III, IV, V. Setelah semua siswa mengerti apa yang akan dikerjakannya, guru memanggil ketua kelompok ke depan kelas untuk mengambil satu lembaran tugas berupa LKS Model isian yang berupa bagan sesuai dengan materi kelompok yang di dapat.

4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara *Cooperative* yang bersifat penemuan. Dalam langkah ini masing-masing siswa melaksanakan perintah dari guru, yaitu siswa dalam kelompok berdiskusi tentang lembaran tugas yang diberikan oleh guru, Pada waktu diskusi kelompok siswa dibimbing oleh guru dalam berdiskusi, guru mengunjungi dan membimbing tiap-tiap kelompok untuk melaksanakan diskusi dengan serius.

5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

Dalam langkah ini setelah diskusi dilakukan, guru menugasi siswa dalam tiap-tiap wakil kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Masing-masing perwakilan kelompok yaitu kelompok I, II, III, IV dan V.

6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan. Setelah selesainya diskusi kelompok siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang di bimbing oleh guru, setelah siswa selesai menyimpulkan pembelajaran yang telah dibimbing oleh guru lalu siswa melakukan tanya jawab mengenai simpulan

7. Evaluasi.

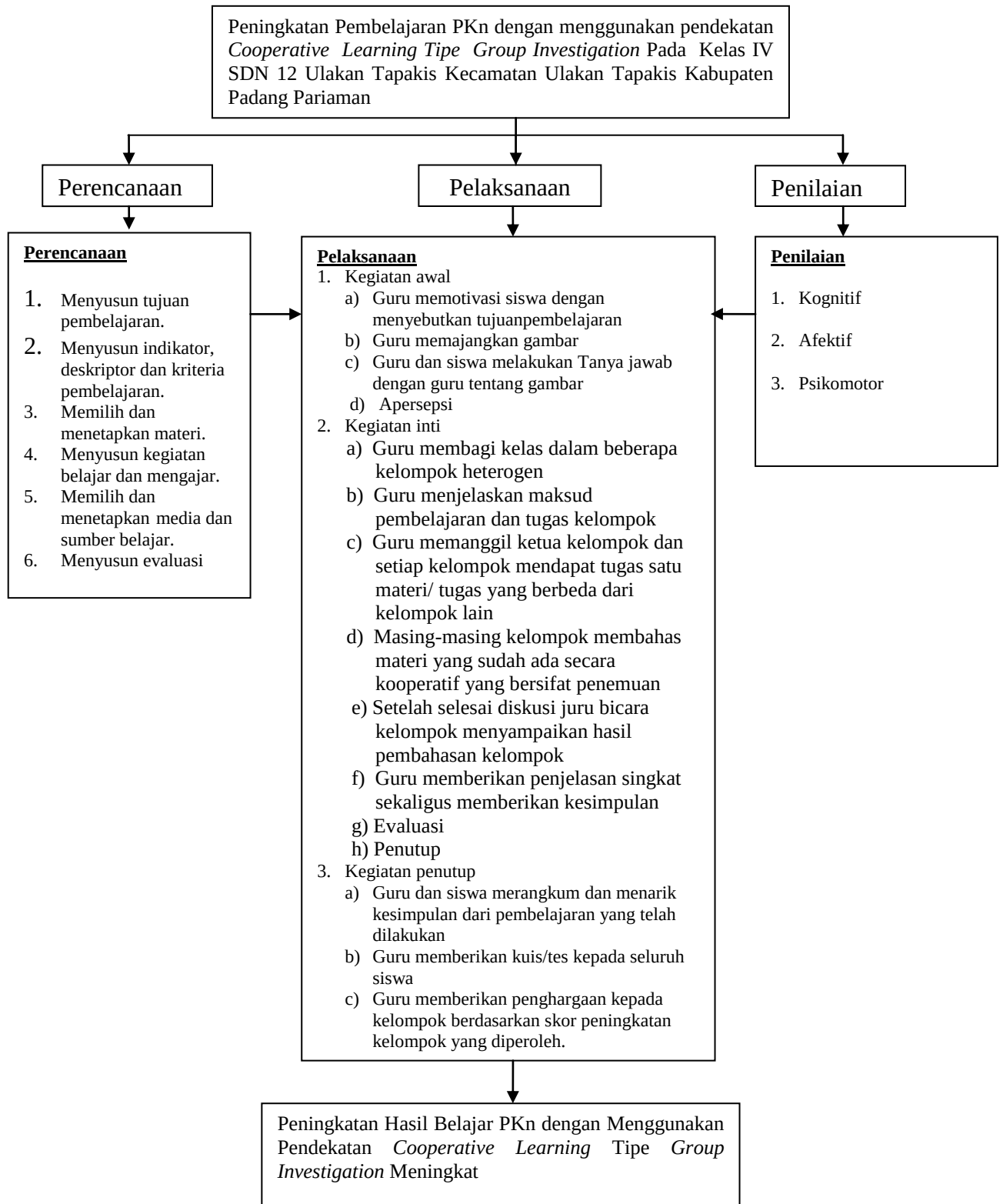
Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa menerima soal yang telah diberikan oleh gurunya .

8. Penutup.

Dalam kegiatan ini guru dan siswa merangkum dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran PKn dapat digambarkan seperti tabel berikut:

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terdiri dari 8 langkah, yaitu (1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, (3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain , (4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan, (5) Setelah selesai diskusi juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan , (7) Evaluasi, (8) Penutup. Oleh karena itu, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal, meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa. Penilaian RPP dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang

terdiri dari: 1) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar, 3) pengorganisasian materi ajar, 4) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, 5) kejelasan proses pembelajaran, 6) teknik pembelajaran, dan 7) kelengkapan instrumen pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dibuat dan mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan, serta harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Karakteristik pembelajaran tersebut adalah: 1) menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) membangkitkan schemata siswa, 4) penyampaian materi tentang lembaga pemerintahan desa dan kecamatan, 5) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, 6) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, 7) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain , 8) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan, 9) Setelah selesai diskusi juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, 10) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan , 11) Evaluasi, 12) Penutup, 13) membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan

diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini, siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.

3. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini dapat meningkat hasil belajar siswa. Pada saat siklus I pertemuan 1, rata-rata nilai tugas siswa adalah 54,1. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 menjadi 64,1. Pada siklus II pertemuan 1, rata-rata nilai tugas siswa adalah 69,1. Dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 81,2.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Disarankan kepada Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* .

3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah dan wawasan pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak dan menjadi pegangan untuk menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* .
4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. *Pendekatan Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Depdiknas 2004. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta : BNSP
-2008. *Pendekatan Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
-2009. *Tiga Puluh Lima Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati .2006. *Belajar dan Pembelajaran*,. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan JJ .dan Moedjiono.2006. *Proses Belajar Mengajar* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lukas S. Musianto. 2002. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”. Tersediadalam<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15628/15620> (online). *Jurnal tidak diterbitkan*. Jakarta:Universitas kristen Petra.
- Miftahul .2009. *Quantum Teaching*. Jakarta : Rineka Cipta
- M. ngalim.2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Made wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 1996. *Cara Bealajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Ngalim.2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif* .Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan
-*Pendekatan Investigasi*. <http://58.145.171.59/web/ppp/ppp/pendekatan-Investigasi.Pdf>. Diakses pada 16-01-2011
- Purwanto,M Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Renaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Kencana Prenada Media Group

- Roestiyah . N.K.2008.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman A.M.. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: PT Raja Gafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning (Teori Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media
- Sobri. 2007. Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama
- Solihatin, Etin. 2008. *Cooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran PKn)*
- Suharsimi Harikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group
- Udin S. Winataputra, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2009. *Pendekatan Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yatim Riyanto. 2002. *Pradigma Baru Pembelajaran*.Surabaya : PT Pustaka Yustisia
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta:Kencana